

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

(The Influence of Competence, Experience, Independence, and Task Complexity on Audit Quality)

Damar Finanti^{1*}, Giovanni Bangun Kristianto², Esti Saraswati³

¹²³Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Harapan Bangsa, JL. K.H. Wahid Hasyim, No. 274-A, Windusara Karanglesem Kec. Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, 53144, Indonesia

¹damarfinanti@gmail.com *; ²giovanny@uhb.ac.id; ³estisaraswati@uhb.ac.id

ABSTRACT

The company's monetary statements will be reviewed by means of an unbiased party, specifically an auditor or public accountant (PA) due to the fact the monetary statements designed by means of administration are now not dependable and are no longer always free of fabric errors. Audit effects are also used as a consideration issue for investors when evaluating companies and investing. This lookup is a type of quantitative descriptive research. The cause of this study was to analyze the relationship between the impartial and based variables, the independent variables, particularly competence, experience, independence and venture complexity, with the structured variable, particularly audit quality. Respondents used in this find out about are auditors or accountants who work in accounting firms (KAP). This learn about uses perposive sampling with criteria. This research records uses main statistics got by using distributing questionnaires. Sampling in accordance to the lemeshow formulation is a hundred respondents. facts analysis in the learn about the usage of multiple linear regression. The effects of this study point out that there is a enormous have an effect on between the competence variable and the audit high-quality variable, the experience variable has a full-size effect on the audit pleasant variable, the independence variable has a enormous impact on audit quality, the challenge complexity variable has no effect on audit quality. And together all the variables in the learn about have an impact on variable y or audit quality.

Keywords : competence; experience, independence; complexity of tasks and audit quality;

ABSTRAK

Laporan keuangan perusahaan akan diperiksa oleh pihak yang tidak memihak, yaitu auditor atau akuntan publik (PA) karena laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen belum tentu dapat diandalkan dan tidak selalu bebas dari kesalahan material. Efek audit juga digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor saat mengevaluasi perusahaan dan berinvestasi. Pencarian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel yang tidak memihak dan berbasis, variabel independen, khususnya kompetensi, pengalaman, independensi dan kompleksitas usaha, dengan variabel terstruktur, khususnya kualitas audit. *Grand teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori atribusi.* Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor atau akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan (KAP). Pembelajaran ini menggunakan perposive sampling dengan kriteria. Pencatatan penelitian ini menggunakan statistik utama yang diperoleh dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Pengambilan sampel sesuai rumusan lemeshow adalah seratus responden. analisis fakta dalam pembelajaran tentang penggunaan regresi linier berganda. Pengaruh penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara variabel kompetensi dan variabel kualitas audit, variabel pengalaman berpengaruh besar terhadap variabel kepuasan audit, variabel independensi



berpengaruh sangat besar. terhadap kualitas audit, variabel kompleksitas tantangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan secara bersama-sama semua variabel yang di pelajari memiliki pengaruh terhadap variabel y atau kualitas audit.

Kata kunci : kompetensi; pengalaman; independensi; kompleksitas tugas dan kualitas audit;

PENDAHULUAN

Akuntan publik atau auditor independen ialah pihak yang melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dengan standar yang sudah ditetapkan (Laksita & Sukirno, 2019). Hasil audit akan membantu pengambilan keputusan, baik internal perusahaan juga eksternal (Laksita & Sukirno, 2019). Dalam internal perusahaan hasil audit yang berkualitas digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen seperti peningkatan kinerja, peningkatan pendapatan dan evaluasi serta pengendalian oprasional perusahaan, sedangkan eksternal perusahaan, hasil audit digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan kreditur untuk kegiatan investasi, bagi pemegang saham dapat dipergunakan sebagai dasar pembagian deviden (Laksita & Sukirno, 2019). Namun saat ini kecurangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) masih tinggi, hal tersebut dilihat dari banyaknya sanksi yang diberikan kementerian keuangan melalui pusat pembinaan profesi keuangan (PPPK) (PPPK, 2019). Hukuman yang dijatuhkan oleh kementerian keuangan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik belum sepenuhnya sesuai dengan standar professional, profesi akuntan dituntut untuk memiliki integritas, kemampuan pemeriksaan, dan taat kepada etika dan perundang-undangan. Kantor akuntan publik juga dituntut untuk melakukan perbaikan manajemen kantor dengan meningkatkan kualitas pemberian jasa (PPPK, 2019).

Maraknya kasus tentang rendahnya kualitas audit dan banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia menjadi fenomena dalam masyarakat, hal itu akan berdampak pada kepercayaan masyarakat juga klien terhadap KAP dan AP (Hamid, 2019). Selain sanksi AP dan KAP ditemukan banyak kasus yang berhubungan dengan kompetensi, etika profesi dan pengendalian mutu yaitu kasus KAP Ernst & Young dalam kasus pemalsuan sertifikat ACPA milik auditornya dan Kasus Kecurangan Kap

Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan pada kasus PT Garuda Indonesia.

Kompetensi auditor adalah kecakapan dan kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan atau posisi yang dimiliki, baik secara teknis dan non teknis (Pairingan, Allo Layuk, & Pangayow, 2018). Kompetensi diperlukan untuk memahami perkembangan industri dalam menyediakan audit yang berkualitas, selain itu untuk menyusun strategi yang dipakai dalam proses pemeriksaan laporan keuangan (Widyatama, 2020). Penelitian oleh Sari (2018), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh kepada kualitas audit, hal itu menunjukkan bahwa auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan harus memiliki pengetahuan dan keahlian untuk dapat memahami dan mendeteksi sebuah permasalahan hingga dapat memperbaiki kualitas audit. Penelitian oleh Mulyani & Purnomo (2019) dan Fransiska (2019) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kompetensi dengan kualitas audit, karena dalam memenuhi standar kualitas audit yang baik seorang auditor sudah memiliki kompetensi cukup dan telah mentaati kode etik akuntan publik.

Pengalaman auditor dapat dilihat dari banyaknya jam kerja dan klien, setiap auditor memiliki pengalaman yang berbeda, Oleh sebab itu cara pandang dan penanganan auditor dalam melakukan proses audit akan berbeda sehingga hasil dari kesimpulan dan pemberian opini juga berbeda (Pratiwi, Suryandari, & Susandya, 2019). Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Pratiwi *et al.*, (2019) menyatakan adanya pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit, hal tersebut karena auditor yang memiliki pengalaman lebih dari tiga tahun akan lebih menguasai proses pemeriksaan dan dengan mudah menemukan akun yang terdapat salah saji, auditor yang berpengalaman juga dapat dengan mudah menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Sari (2018) menyatakan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi adalah Seorang auditor yang memiliki sikap yang baik serta taat pada aturan yang ada ketika bekerja, mengetahui prinsip umum, tanggung jawab, penilaian resiko, memahami terkait kesimpulan audit dan pelaporan serta tidak berpihak pada siapapun dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun (Sari, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2018), Mulyani & Purnomo (2019), Pratiwi et al. (2019), dan Fransiska (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit sedangkan Nopiyanti (2008) menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompleksitas tugas adalah persepsi dari seorang auditor terhadap tugas yang didapatkan, tugas yang dimaksud merupakan tugas yang yang tidak terstruktur dan membingungkan (Pratiwi et al., 2019). Kompleksitas tugas akan sangat mempengaruhi kualitas audit dari pandangan auditor saat melaksanakan proses audit, kesulitan tugas dan tugas yang membingungkan menjadikan tugas cenderung sulit untuk dikerjakan dan bahkan tidak selesai tepat waktu (Fransiska, 2019). Yendrawati & Mukti (2015) menyatakan ada pengaruh terhadap kualitas audit, karena saat melaksanakan tugas, auditor membagi tugas dalam pemeriksaan hingga dengan adanya pembagian tugas tersebut seluruh pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian oleh Sari (2018), Pratiwi et al., (2019), Mulyani & Purnomo (2019) mengatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang berkaitan dengan laporan keuangan yang perlu diaudit, kasus kecurangan yang melibatkan akuntan publik (AP), serta adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan kompetensi, pengalaman, independensi dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Haider tahun 1958 yang membicarakan tentang sebab akibat dari perilaku manusia. Teori atribusi (*attribution theory*) mengatakan bahwa dalam proses berperilaku seseorang dan orang lain biasanya terbagi atas dua kategori, kategori pertama yaitu ketika seseorang membuat atribusi *dispositional* (atribusi disposisi) atau mengidentifikasi

penyebab dan tindakan berasal dari dalam diri atau motif pribadi, dan kategori kedua adalah ketika seseorang membuat atribusi *situasional* (*atribusi situasi*) atau ketika seseorang mengidentifikasi penyebab suatu tindakan berasal dari lingkungan atau situasi tertentu (Haider, 1958).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pencarian kuantitatif mengacu pada pencarian objektif, induktif dan ilmiah yang memanfaatkan statistik dalam bentuk numerik atau laporan, yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan peralatan statistik (Fatimah 2020). Kajian ini akan mencakup seluruh KAP di tiga provinsi di Pulau Jawa, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. KAP tersebut pernah terpilih sebagai KAP yang terdaftar di publikasi OJK dan berstatus aktif. Yang menjadi perhatian penelitian ini adalah seorang auditor yang bekerja di sebuah kantor akuntan. mengumpulkan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Identifikasi sampel dilakukan dengan metode lambeshow dimana sampel yang diperoleh berjumlah sembilan puluh enam kemudian digenapkan 100 responden. Penelitian ini menggunakan data primer. Fakta primer adalah informasi paling penting atau paling sederhana yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data primer atau terpenting dilakukan dengan cara mengambil langsung dari bagian pertama pencarian masalah atau yang disebut responden yang telah diidentifikasi oleh peneliti (Fransiska 2019). Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji coba hipotesis klasik biasanya diukur dengan tiga pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji t dan uji f kemudian digunakan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan oleh Peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada kantor akuntan publik yang ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menyebarkan kuesioner ke 40 Kantor Akuntan Publik yang

tersebar di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jumlah auditor di dalam kantor akuntan publik diasumsikan sebanyak 2 auditor bahkan lebih, sehingga untuk jumlah responden akan terpenuhi sebanyak 100 responden dan dapat diolah sebanyak 100%. Kemudian untuk pengolahan data menggunakan software SPSS.

Hasil

1. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	Koefisien korelasi	R Tabel	Keterangan
1	Kompetensi			
	X1.1	0,695**	0,1966	VALID
	X1.2	0,726**		
	X1.3	0,758**		
	X1.4	0,671**		
	X1.5	0,829**		
X1.6	0,841**			
2	Pengalaman			
	Variabel	Koefisien korelasi	R Tabel	Keterangan
	X2.1	0,579**	0,1966	VALID
	X2.2	0,587**		
	X2.3	0,323**		
	X2.4	0,628**		
	X2.5	0,743**		
	X2.6	0,697**		
	X2.7	0,572**		
	X2.8	0,681**		
X2.9	0,564**			
X2.10	0,743**			
3	Independensi			
	Variabel	Koefisien korelasi	R Tabel	Keterangan
	X3.1	0,735**	0,1966	VALID
	X3.2	0,637**		
	X3.3	0,712**		
	X3.4	0,717**		
	X3.5	0,635**		
	X3.6	0,761**		
X3.7	0,507**			
X3.8	0,631**			
4	Kompleksitas Tugas			
	Variabel	Koefisien korelasi	R Tabel	Keterangan
	X4.1	0,745**	0,1966	VALID
	X4.2	0,694**		
	X4.3	0,736**		
	X4.4	0,805**		
	X4.5	0,796**		
X4.6	0,664**			
X4.7	0,685**			
5	Kualitas Audit			
	Variabel	Koefisien korelasi	R Tabel	Keterangan
	Y1.1	0,484**	0,1966	VALID
	Y1.2	0,472**		
	Y1.3	0,673**		
	Y1.4	0,525**		
	Y1.5	0,832**		
	Y1.6	0,829**		
Y1.7	0,815**			
Y1.8	0,829**			

Sumber: data diolah SPSS, (2023)

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hasil dan r tabel. R tabel ditentukan melalui perhitungan yaitu $r \text{ tabel} = \frac{n-2}{100}$ maka dalam penelitian $r \text{ tabel} = \frac{100-2}{100} = 0,98$ atau sama dengan 0,1966. Dalam penelitian ini setiap item pernyataan X1 menunjukkan hasil yaitu 0,695**, 0,726**, 0,758**, 0,671**, 0,829**, 0,841** yang lebih besar dari 0,1966 maka X1 variabel kompetensi telah valid. X2 dengan hasil yaitu 0,579**, 0,587**, 0,323**, 0,628**, 0,743**, 0,697**, 0,572**, 0,681**, 0,564**, 0,743** yang lebih besar dari 0,1966 maka variabel pengalaman telah valid. X3 hasil yang didapat

yaitu 0,735**, 0,637**, 0,712**, 0,717**, 0,635**, 0,761**, 0,507**, 0,631** yang lebih besar dari 0,1966 maka variabel independensi telah valid. X4 0,745**, 0,694**, 0,736**, 0,805**, 0,796**, 0,664**, 0,685** yang lebih besar dari 0,1966 maka variabel kompleksitas tugas telah valid. Variabel Y menunjukkan r hasil koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,1966 yaitu 0,484**, 0,472**, 0,673**, 0,525**, 0,832**, 0,829**, 0,815**, 0,829**. Maka data yang didapatkan dari lapangan dikatakan valid seluruhnya.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Kompetensi	0,848	Reliabel
Pengalaman	0,809	Reliabel
Independensi	0,826	Reliabel
Kompleksitas tugas	0,853	Reliabel
Kualitas audit	0,842	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS, (2023)

Dalam uji reliabilitas didapat dengan mengetahui bahwa Nilai koefisien alpha > dari 0,6 maka instrumen bersifat reliabel (Herispon, 2020). Dalam penelitian dapat dilihat pada tabel bahwa nilai cronbach' alpha pada setiap Variabel X1, X2, X3, X4, dan Y telah > 0,06 yaitu senilai 0,848, 0,809, 0,826, 0,853, 0,842 maka data dalam penelitian sudah reliabel seluruhnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,73155393
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,047
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah SPSS, (2023)

Untuk mengetahui apakah data normal, Anda dapat melihat hasil pengujian pada nilai Asymp sig (dua sisi). Jika nilai Asymp Sig pada uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal. penelitian ini dengan melihat tabel diatas didapatkan hasil 0.200] ^ (c,d), data dikatakan berdistribusi normal.

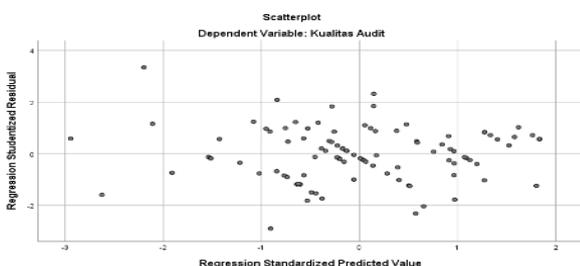
Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	,170	5,880
	Pengalaman	,426	2,349
	Independensi	,688	1,454
	Kompleksitas Tugas	,171	5,840

Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber : data diolah SPSS, (2023)

Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan nilai VIF (variance inflation factor) untuk masing-masing variabel dengan nilai tidak melebihi 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, semua variabel bebas dapat dikatakan tidak terjadi fenomena multikolinearitas (Yohana dan Triyanto 2019), sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi fenomena multikolinearitas.

Gambar 1. Scatterplot uji multikolinearitas



Berdasarkan pada *output scatterplots* diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dibuktikan dengan penyebaran titik-titik yang ada pada gambar telah menyebar ke segala arah. Titik-titik pada gambar telah menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola melebar atau menyempit, hal tersebut membuktikan bahwa model regresi dapat diterima.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi linear berganda dan tabel uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,097	1,665		1,259	,211		
	Kompetensi	,779	,129	,660	6,024	,000	,170	5,880
	Pengalaman	,149	,054	,192	2,773	,007	,426	2,349
	Independensi	,173	,050	,188	3,447	,001	,688	1,454
	Kompleksitas Tugas	-,024	,107	-,024	-,221	,825	,171	5,840

Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber : data diolah SPSS, (2023)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2,097 + 0,779X_1 + 0,149X_2 + 0,173X_3 + (-0,024X_4) + 1,665$$

5. Uji t

Hasil pengujian dan analisis regresi diperoleh hasil variabel bebas yaitu kompetensi (X1), pengalaman (X2), independensi (X3) dan kompleksitas tugas (X4) pada variabel kualitas audit (Y). mencari t-tabel melibatkan penghitungan persamaan derajat kebebasan (df=n-k-1) 100-4-1=95 sehingga t-tabel dari tabel statistik adalah 1,9853. Data penelitian (n) sebanyak 100, maka jumlah variabel bebas (k) adalah 4 dan dengan tingkat signifikansi 5%. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho (hipotesis penelitian) diterima sedangkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho (hipotesis penelitian) ditolak.

6. Uji f

Tabel 6. uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1234,170	4	308,543	98,749	,000 ^b
	Residual	296,830	95	3,125		
	Total	1531,000	99			

Sumber : data diolah SPSS, (2023)

Pengujian bersama setiap variabel dilakukan dengan melihat F hasil yang lebih besar dari F tabel, F tabel didapatkan dengan FINV=K-1 (FINV= 100-5= 95) maka, f tabel yang didapatkan adalah 2,467494. Dari analisis yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel diatas bahwa F hasil yang didapatkan adalah sebesar 98,749 > dari F tabel yaitu 2,467494 yang mengartikan bahwa secara bersamaan variabel independen yaitu kompetensi, pengalaman, independensi, dan kompleksitas tugas dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,806	,798	1,76763

Sumber : data diolah SPSS, (2023)

Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa seberapa besar variabel yang mempengaruhi kualitas audit dilihat dari hasil uji *adjusted R square* yaitu sebesar 79,8%, hal tersebut membuktikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebanyak 79,8 % dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 20,2%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Data statistik variabel kompetensi dilakukan dan mendapatkan nilai signifikan $0,000 <$ dari $0,05$ dengan demikian, Variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh tersebut memberikan arti bahwa auditor yang memiliki pendidikan yang tinggi sesuai dengan dengan bidang audit, mendapatkan pelatihan khusus dan mengikuti program profesi akan menguasai laporan keuangan dan memahami akun yang terdapat materialitas serta dapat mendeteksi dan menganalisis sebuah permasalahan dalam laporan keuangan hingga audit yang dihasilkan akan berkualitas.

Dalam teori atribusi kompetensi berasal dari internal seorang auditor, dimana hal ini menjelaskan bahwa proses seseorang (auditor) dalam menentukan penyebab dan motif saat memeriksa laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kompetensi auditor itu sendiri. Kompetensi auditor berupa kemampuan, keterampilan, sikap dan kualifikasi seorang auditor untuk melaksanakan audit dengan cepat dan tepat. Kompetensi auditor yang dimiliki didapatkan melalui pendidikan formal, pelatihan khusus, dan sertifikasi. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya.

2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Data statistik t hasil didapat adalah pengalaman mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,007 <$ dari $0,05$ yang mengartikan bahwa variabel pengalaman signifikan dalam arah yang positif terhadap kualitas audit. Pengaruh yang positif berarti auditor yang mempunyai banyak pengalaman, dihasilkan dari lama bekerja, banyak pekerjaan, jenis klien akan terbiasa dengan tugas pemeriksaan dan dapat menemukan kesalahan material pada laporan keuangan, hal tersebut berdampak pada kualitas audit yang akan meningkat pula. Pengalaman atau suatu pembelajaran dan penambahan potensi yang dimiliki auditor akan menaikkan serta mendorong kemampuan auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan (audit).

Kaitan hal tersebut dengan teori atribusi, pengalaman berasal dari internal seorang auditor. Teori atribusi mengatakan salah satu penyebab perilaku seseorang dikarenakan oleh faktor internal atau berasal dari dalam diri individu tersebut. Pengalaman merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan hanya bisa dikembangkan oleh individu itu sendiri melalui proses pengerjaan tugas yang didapatkan sehingga seorang auditor mempunyai kemampuan mendeteksi kesalahan atau kecurangan saat memeriksa laporan keuangan. Variabel pengalaman mengatribusi banyak pekerjaan, lama bekerja dan jenis klien yang kemudian dilihat pengaruhnya terhadap kualitas audit. Semakin banyaknya pengalaman yang didapatkan oleh auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Data statistik menggunakan uji t mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,001 <$ dari $0,05$ yang berarti bahwa variabel independensi memiliki hubungan yang signifikan dalam arah yang positif terhadap kualitas audit. dampak yang positif tersebut mengartikan bahwa auditor yang menggunakan sikap independensinya, menjaga integritas, bertindak dengan sejujurnya dalam melihat fakta dan bersikap adil tanpa tekanan dari pihak manapun akan mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan keadaan laporan keuangan tersebut dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat.

Kaitannya dengan teori atribusi, variabel independensi berasal dari internal juga eksternal auditor. independensi yang berasal dari internal yaitu sikap seorang auditor yang tidak berpihak dengan siapa pun, independensi yang berasal dari eksternal yaitu aturan kode etika profesi yang mengharuskan seorang auditor untuk independen. Auditor eksternal yang memiliki sikap independensi berarti telah terbebas dari keberpihakan dengan klien ataupun pihak lainnya sehingga akan mengungkapkan keadaan sebenarnya laporan keuangan klien. Semakin Independensi seorang auditor maka akan semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

4. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit

Setelah dilakukan uji statistik t maka hasil menunjukkan bahwa kompleksitas tugas mendapatkan nilai signifikan $0,825 >$ dari $0,05$ maka variabel X4 yaitu kompleksitas tugas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruh tersebut diartikan dengan apabila terdapat banyak tugas, tugas yang rumit dan tugas yang tidak terstruktur dalam suatu pemeriksaan (proses audit) maka tidak akan mempengaruhi atau menurunkan kualitas audit itu sendiri, hal tersebut dikarenakan setiap auditor akan mendapatkan bagian tugas yang harus dikerjakan dari KAP, sebagai akibatnya kompleksitas tugas berupa tugas yang banyak, rumit, dan sulit tidak akan dirasakan oleh auditor serta tidak mempengaruhi kualitas audit. Pembagian tugas tersebut didukung oleh data penelitian dimana responden yang mengisi kuesioner terbanyak merupakan junior auditor, saat masa jabatan berada pada posisi junior tugas yang didapatkan tidak terlalu banyak artinya junior auditor hanya mendapatkan 1 hingga 2 tugas dalam satu bulan dan hanya diberikan 1 akun pada proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga auditor tidak mengalami kekompleksitasan dalam proses pemeriksaan dan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Pada penelitian ini kaitan variabel kompleksitas tugas dengan teori atribusi adalah kompleksitas tugas berasal dari eksternal dan juga internal, dimana eksternal mengarah kepada banyak tugas yang didapatkan, tugas yang rumit, dan tugas yang sulit sedangkan internal mengarah pada pilihan seorang auditor untuk mengerjakan tugas yang mudah atau tugas yang sulit. Kompleksitas tugas juga didasarkan pada persepsi seseorang atas tugas yang telah diterima dan diemban selama masa pemeriksaan, hal tersebut akan menentukan keputusan auditor dalam mengerjakan pekerjaan namun tidak berdampak pada penurunan kualitas audit itu sendiri.

5. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit.

Pengujian secara bersama atau anova menunjukkan nilai signifikan dibawah $0,05$ yaitu $0,000$, sehingga pada saat yang sama variabel independen yaitu kompetensi, pengalaman, independensi dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas

audit. Artinya auditor dengan tingkat kompetensi, pengalaman dan independensi yang tinggi akan selalu mempengaruhi kualitas suatu audit, meskipun kompleksitas tugas yang dilakukan auditor tinggi.

Kaitan teori atribusi dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Variabel kompetensi, pengalaman, independensi dan kompleksitas tugas auditor menunjukkan bahwa internal dan eksternal secara simultan atau Bersama sama dapat meningkatkan kualitas audit. Secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan oleh sebab itu auditor dapat mengembangkan kompetensi, menambah pengalaman, dan mempertahankan independensi diri atau tidak terpengaruh oleh pihak manapun serta memperhatikan setiap tugas yang didapat hingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Salah satu cara menciptakan audit yang berkualitas adalah dengan memperhatikan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh auditor, pengalaman auditor yang semakin banyak, independensi yang dimiliki oleh auditor, dan memperhatikan kompleksitas tugas yang didapatkan oleh auditor

SIMPULAN

Kompetensi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Pengalaman auditor berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kualitas audit, Pengaruh yang positif mengartikan bahwa semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Independensi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kualitas audit. Pengaruh positif tersebut diartikan bahwa semakin tinggi suatu independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak adanya pengaruh ini diartikan bahwa tugas yang banyak, sulit dan tidak terstruktur dalam pemeriksaan tidak akan menurunkan audit yang dihasilkan oleh auditor, hal tersebut

dikarenakan KAP akan memberikan tugas yang jelas pada auditor dan menggunakan teknik khusus dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Kompetensi, pengalaman, independensi dan kompleksitas tugas secara Bersama sama berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Pengaruh yang positif tersebut mengartikan bahwa secara Bersama sama atau simultan auditor yang kompeten, berpengalaman, dan memiliki tingkat independensi yang tinggi akan tetap mempengaruhi kualitas audit walaupun kompleksitas tugas yang didapatkan auditor tinggi.

SARAN

Peneliti selanjutnya bisa memperluas ruang lingkup atas objek penelitian selain Jawa Tengah, Jawa Timur serta Jawa Barat yang dapat dijadikan referensi berbeda dari penelitian ini seperti daerah Jakarta, dan seluruh pulau Jawa maupun memperluas hingga seluruh Indonesia. Peneliti juga bisa memakai metode lain pada penelitian selanjutnya seperti wawancara serta juga menyebar kuesioner secara langsung. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang sejalan dengan kualitas audit atau ilmu audit, seperti: *religiusitas auditor*, *fee audit*, *audit tenure*, banyak pekerjaan yang diterima, dan faktor lain yang berhubungan dengan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Fransiska, S. Friska lele biri. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118.

Haider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Lawrence Erlbaum Associates, Publishers. Lawrence Erlbaum Associates, Publishers Hillsdale, New Jersey.

Hamid, A. F. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (studi Pada Kantor akuntan Publik Di DKI Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*,

7(2), 34002.

Herispon. (2020). Modul Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Panduan Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS 23 Bagi Mahasiswa. *ResearchGate*, (July), 1–4.

Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 31–46.

Mulyani, S. D., & Purnomo, T. H. (2019). Peran Kompleksitas Tugas Dalam Hubungan Kompetensi, Independensi, Dan Etika Pemeriksa Pajak Dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 109–118.

Nopiyanti, S. & S. &. (2008). Pengaruh Skeptisisme Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit, 21(2), 181–198.

Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset*, 1(1), 1–13.

PPPK. (2019). Membangun Profesi Akuntan Publik Kelas Dunia. *PUSAT PEMBINAAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK*.

Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.

Sari, I. P. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Motivasi Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Pada Kualitas Audit. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.

Widyatama, D. M. P. P. S. M. A. U. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Molecules*, 2(1), 1–12.

Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Ajie*, 4(1), 1–8.